

**IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL
PADA KELUARGA PENARIK BECAK DI PASAR TERMINAL
PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

**AULIA SYAHROTUN ULFANI
NPM 1813031056**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL
PADA KELUARGA PENARIK BECAK DI PASAR TERMINAL
PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

AULIA SYAHROTUN ULFANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN EKONOMI INFORMAL PADA KELUARGA PENARIK BECAK DI PASAR TERMINAL PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU

OLEH

AULIA SYAHROTUN ULFANI

Perkembangan zaman yang semakin modern mengakibatkan penurunan pengguna jasa angkutan becak, dimana hal ini mengakibatkan pendapatan penarik becak menurun dan mengharuskan penarik becak memikirkan strategi yang harus dilakukan dalam bertahan hidup. Hal ini menjadikan orang tua harus menanamkan pendidikan ekonomi sejak dini terhadap anak-anaknya. Keluarga sering menjadi ruang utama berlangsungnya proses pendidikan ekonomi secara informal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan ekonomi informal yang diterapkan oleh keluarga penarik becak di Pasar Terminal Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dari Miles dan Huberman dengan tahapan penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga penarik becak yang ada di Pasar Terminal Pringsewu.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, penjelasan verbal serta pemberian aturan. Pola asuh yang digunakan orang tua dalam keluarga adalah pola asuh demokratis, dimana anak diberikan kebebasan tetapi tetap dalam batasan dan bimbingan orang tua.

Kata kunci : Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Informal, Penarik Becak

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF INFORMAL ECONOMIC EDUCATION VALUES IN PEDICAB DRIVERS' FAMILIES AT THE PRINGSEWU TERMINAL MARKET, PRINGSEWU REGENCY

By

AULIA SYAHROTUN ULFANI

The increasingly modern era has resulted in a decrease in the number of users of pedicab transportation services, which has resulted in a decrease in the income of pedicab drivers and requires pedicab drivers to think about strategies that must be carried out in order to survive. This makes parents have to instill economic education from an early age to their children. The family is often the main space for the informal economic process. This study aims to identify the values of informal economic education applied by pedicab drivers' families at the Pringsewu Terminal Market, Pringsewu Regency. This study uses a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach. Data collection was carried out by means of observastion, interviews, and documentastion. The data analysis technique used was the analysis of Miles and Huberman with the stages of data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The data validity technique used source triangulation. The informants in this study were pedicab drivers' families at the Pringsewu Terminal Market. The results of this study show that the process of implementing economic education values is carried out in various ways, namely through habituation, role models, verbal explanations and giving rules. The parenting pattern used by parents in the family is a democratic parentiiing pattern, where children are given freedom but remain whitin the limits and guidance of their parents.

Key words: economic education, informal education, pedicab drivers'

Judul Skripsi

**: IDENTIFIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
EKONOMI INFORMAL PADA KELUARGA
PENARIK BECAK DI PASAR TERMINAL
PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama

: Aulia Syahrotun Ulfani

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1813031056

Program Studi

: Pendidikan Ekonomi

Jurusan

: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Pujiati, M.Pd.

NIP 197708 200604 2 001

Pembimbing Pembantu

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

NIDN 0016078905

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

Koordinator Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Suroto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

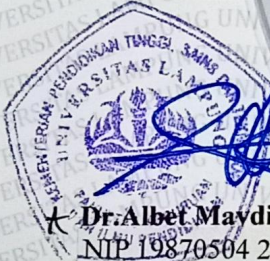
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Pujiati, M.Pd.**

Sekretaris : **Rahmawati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **4 Juni 2025**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng- Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aulia Syahrotun Ulfani
NPM : 1813031056
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025



Aulia Syahrotun Ulfani
1813031056

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aulia Syahrotun Ulfani, kerap dipanggil Aulia. Lahir di Sukoharjo, 17 Maret 2000 anak ke empat dari empat bersaudara. Putri dari pasangan bapak Slamet Supriyanto dan ibu Nurhayati. Penulis berasal dari desa Sukoharjo III Barat, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Sukoharjo, lulus pada tahun 2012 kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Sukoharjo, lulus pada tahun 2015. Dilanjutkan ke menengah atas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yadika Pagelaran dengan mengambil jurusan perbankan dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis memutuskan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri Universitas Lampung dan diterima pada tahun 2018 melalui jalur SBMPTN. Sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan kepanitian, diantaranya aktif menjadi anggota Departemen Humas ASSETS Pendidikan Ekonomi, selain itu juga peneliti aktif dalam kepanitian berbagai kegiatan yang diadakan oleh program studi Pendidikan Ekonomi seperti EEF, desbin dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Pada tanggal 12 Agustus 2024 penulis berhasil melaksanakan kegiatan seminar proposal penelitiannya, kemudian dilanjutkan melaksanakan seminar hasil pada tanggal 2 Juni 2025 dan diakhiri dengan pelaksanaan ujian komprehensif pada tanggal 4 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilalhirobbil alamin, Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridhonya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan rasa bangga dan syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini

kepada:

Orang Tua

Terimakasih kepada Ibu Nurhayati, yang telah merawat dan membesarkan saya dengan sabar dan penuh kasih sayang, serta selalu ada dalam setiap langkah saya.

Terimakasih atas setiap do'a, usaha, dan pengorbanan yang dicurahkan untuk mendukung setiap langkah dan proses anakmu ini untuk mencapai kesuksesan. Dan senantiasa selalu mengiringi perjalananku yang tidak akan ada balasan yang cukup untuk semua perjuangan yang telah kalian berikan kepadaku.

Keluarga Besar

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilan saya, semoga saya dapat menjadi kebanggaan kalian.

Bapak/Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Terima kasih bapak/ibu atas segala kesabaran, arahan, dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini. Diucapkan terima kasih kepada para pahlawan tanpa tanda jasa.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Qs. Al- Baqarah ayat 286)

“You’re not left behind, it’s just not your time yet”

(Folkpinks)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan Skripsi dengan judul “**Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Informal Pada Keluarga Penarik Becak di Pasar Terminal Pringsewu Kabupaten Pringsewu**” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, DEA., IPM., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung, beserta jajarannya, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan KerjaSama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada ibu atas segala bentuk dukungan, arahan, motivasi, dan saran yang diberikan selama perkuliahan dan ketika proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk ibu, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya.
9. Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada ibu atas segala bentuk dukungan, arahan, motivasi, dan saran yang diberikan selama perkuliahan dan ketika proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk ibu, semoga Allah selalu memberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya.
10. Bapak Drs.Tedi Rusman, M.Si. selaku Pembahas, yang telah memberikan arahan, dan bimbingan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada bapak atas segala bentuk dukungan, arahan, motivasi, dan saran yang diberikan selama perkuliahan dan ketika proses penyusunan skripsi ini. Sehat selalu untuk bapak, semoga Tuhan selalu memberikan keberkahan dan dimudahkan segala urusannya.
11. Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terimakasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Seluruh Bapak/Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama menyelesaikan studi ini.
13. Teruntuk penulis yaitu diriku sendiri Aulia Syahrotun Ulfani. Seorang anak perempuan yang pertama dalam keluarga yang menempuh Pendidikan hingga perguruan tinggi, seseorang yang terlihat ceria namun

nyatanya menyimpan banyak harapan untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Terimakasih sudah bermimpi dan mau mengambil keputusan untuk melangkah, tetap berusaha, dan tidak menyerah melanjutkan pendidikan ini walaupun dengan banyak rintangan yang dihadapi. Terimakasih untuk diriku yang mampu melawan rasa takut akan banyaknya tantangan lainnya. Terima kasih sudah berjuang sekuat ini dan juga selalu berusaha menyelesaikan skripsi ini walaupun terlambat tetapi tidak menyerah oleh keadaan sehingga akhirnya sampai dapat menyelesaikan masa studi ini. Selamat untuk pencapaianmu sampai saat ini, berusahalah untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik lagi untuk menuju impian yang diharapkan. Semoga Allah selalu memberikan kelancaran, dan senantiasa memberikan kemudahan segala urusan, ridha, rahmat untuk segala mimpinya dan semoga kesuksesan selalu menanti dan menyertai.

14. Dengan penuh rasa hormat dan cinta yang mendalam, saya persembahkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya tercinta. Ibu Nurhayati, didikan dan kasih sayang Ibu telah membentuk siapa saya hari ini, dan setiap pencapaian ini selalu saya niatkan sebagai bentuk bakti untuk segala jasa dan cinta Ibu yang tak tergantikan. Terima kasih untuk segala support, nasihat, serta semangat darimu serta terima kasih juga sudah memahami keterlambatan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan umur yang panjang untuk ibuku tercinta. Skripsi ini saya persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih dan cinta saya kepada Ibu. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari keberkahan hidup yang lebih luas, dan kelak dapat saya balas dengan kebahagiaan yang membanggakan hati orang tua
15. Untuk ketiga kakak-kakak ku tersayang mba Yuyun, mba Ema, dan mba Fitri, serta nenek ku terima kasih untuk setiap semangat dan dukungan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih juga kepada kakak-kakak ku sudah ridho dan ikhlas membiayai biaya pendidikan saya sampai dengan saya dapat meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan rezeki kepada kalian semua. Semoga kita selalu kompak untuk bisa membahagiakan orangtua dan juga dapat selalu rukun sebagai kakak adik.

16. Untuk sahabat dan rekan rekan mahasiswa Angkatan 2018 yang sudah kebersamai keberjalanan selama di perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses perjalanan ini. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran yang berharga untuk kedepannya.
17. Untuk sahabat dan rekan seperjuangan saya selama masa perkuliahan dan masa skripsi Resty Apriyanti saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya . Rasa terima kasih ini tulus saya ungkapkan atas segala dukungan, semangat, kebersamaan dan juga kehadiran kamu di kehidupan saya terkhususnya selama masa-masa perkuliahan.
18. Untuk sahabat dan rekan-rekan saya Rosa, Yola, Yatna, Diwa, Khofifah dan Riski yang sudah kebersamai keberjalanan selama di perkuliahan. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam proses perjalanan ini. Terima kasih banyak atas semua kebersamaan, canda tawa, dan juga dukungan yang selalu ada dari kalian.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat, dan ridho-Nya atas kebaikan yang telah kalian berikan. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu terima kasih atas segala bentuk saran, arahan, motivasi, dan kritikan yang bersifat membangun yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat terkhusus untuk penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 5 Juni 2025
Penulis,

Aulia Syahrotun Ulfani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Fokus Penelitian	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Konsep Pendidikan.....	11
2.2 Konsep Pendidikan Dalam Keluarga (Informal).....	12
2.2.1 Tujuan Pendidikan Dalam Keluarga (Informal)	13
2.2.2 Kendala-Kendala Pendidikan Dalam Keluarga	14
2.3 Konsep Pendidikan Ekonomi Informal	14
2.4 Pola Pendidikan.....	18
2.4.1 Faktor-Faktor Yang Mampu Mempengaruhi Pola Pengasuhan	19
2.5 Pengertian Becak dan Tukang Becak	20

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan	21
2.7 Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Tempat Penelitian.....	36
3.3 Instrumen Penelitian	37
3.4 Informan Penelitian	38
3.5 Kehadiran Peneliti	39
3.6 Sumber Data.....	39
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8 Teknik Analisis Data	41
3.9 Rencana Pemeriksaan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Kondisi Demografi Kabupaten Pringsewu	46
4.1.2 Gambaran Umum Kecamatan Pringsewu	47
4.1.3 Gambaran Umum Wilayah Pringsewu Utara	48
4.2 Proses Penelitian.....	50
4.3 Gambaran Umum Informan.....	51
4.4 Hasil Penelitian	52
4.4.1 Deskripsi Data.....	52
4.4.2 Reduksi.....	61
4.5 Triangulasi Data	67
4.6 Pembahasan.....	78
4.6.1 Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Melalui Pemberian Uang saku	78

4.6.2 Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Melalui Pembiasaan Menabung dan Hidup Hemat	79
4.6.3 Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Melalui Penjelasan Verbal.....	81
4.6.4 Pola Asuh Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga	82
4.7 Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Penelitian yang relevan	21
3. 1 Informan Penelitian.....	38
4. 1 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Pringsewu Tahun 2023.....	47
4. 2 Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, Jumlah Dusun, RT dan RW Kecamatan Pringsewu	48
4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan RT di Kelurahan Pringsewu Utara	49
4. 4 Reduksi Data.....	63
4. 5 Triangulasi Sumber Data.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Angka kemiskinan Kabupaten Pringsewu 2021-2023	3
2. 1 Kerangka Pikir	35
3. 1 Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Pedoman Observasi Penelitian	91
2 Lembar Observasi	92
3 Pedoman Wawancara Penelitian.....	93
4 Transkrip Wawancara dengan Informan S	95
5 Transkrip Wawancara Dengan Informan H	99
6 Transkrip Wawancara dengan informan A	102
7 Transkrip Wawancara dengan Informan AM.....	104
8 Catatan Lapangan Observasi Informan S	107
9 Catatan Lapangan Observasi Informan H	109
10 Catatan Lapangan Observasi Informan A	111
11 Catatan Lapangan Observasi Informan AM.....	113
12 Surat Izin Penelitian	115
13 Surat Balasan Izin Penelitian	116
14 Dokumentasi Penelitian.....	117
15 Hasil Cek Plagiarisme	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang serba cepat seperti sekarang ini mengharuskan Indonesia untuk bisa bersaing agar sejajar dan tidak menjadi bangsa yang tertinggal, maka Indonesia memerlukan sistem untuk memajukan sumber daya manusia yaitu dengan sistem pendidikan. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Peranan pendidikan dalam keluarga dirasa sangat berkontribusi terhadap penyiapan sumberdaya manusia yang berkualitas dan kompeten dalam kehidupan. Pendidikan keluarga pada hakikatnya dilakukan dengan maksud untuk menanamkan dasar-dasar pengetahuan secara lahiriah maupun batiniah melalui berbagai upaya agar terlahir manusia yang berakhlak mulia dan unggul dalam berbagai bidang (Aziz, 2016). Watak dan karakter seorang anak sangat berkaitan dengan keberadaan pendidikan yang ada di keluarga, maka sangat penting keberadaan pendidikan keluarga ini karena sebelum seorang anak menerima pendidikan secara formal di bangku sekolah keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak.

Pendidikan keluarga atau biasa juga dikenal dengan pendidikan informal merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan (Aziz, 2016). Pendidikan dalam keluarga berbeda dengan pendidikan formal yang semua unsur aktifitas pendidikannya didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajaran, materi, metode, strategi hingga kurikulumnya. Sedangkan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang bersifat alami, materi dari pendidikannya berisi pengalaman kehidupan, media dan metodenya disesuaikan dengan keadaan atau kondisi setiap keluarga tanpa harus memerlukan biaya yang besar serta pengajar yang formal bahkan bisa dilakukan setiap saat. Pendidikan dalam keluarga pada

dasarnya berisi nilai-nilai yang terkait dengan fungsi dasar yang melekat dalam keluarga yaitu diantaranya memuat nilai kasih sayang, mengatur dan melatih anak, pembebanan tugas dalam keluarga, nilai tanggung jawab, nilai pelaksanaan beribadah (spiritual), nilai hidup cermat dan bermanfaat, nilai akhlak, serta lain sebagainya (Aziz, 2016). Keberadaan pendidikan informal di keluarga akan sangat berkaitan dengan watak serta karakter seorang anak. Sebab pembentukan karakter seseorang pada hakikatnya dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan. Pengaruh faktor bawaan ini dapat dipahami bahwa setiap anak terlahir memiliki karakter yang baik, namun potensi tersebut harus terus dibina melalui sosialisasi, interaksi serta pendidikan yang diperoleh pertama kali dari lingkungan keluarga. Pengasuhan orangtua merupakan kunci mutlak perkembangan dan pembentukan pribadi seorang anak untuk mampu hidup secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat dari kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari di rumah.

Pendidikan dalam keluarga erat kaitannya dengan pendidikan ekonomi. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai ekonomi anggota keluarga. Berbagai aspek yang tercakup dalam pendidikan keluarga, aspek ekonomi memiliki pengaruh yang besar pada proses pendewasaan anak menuju mandiri. Pendidikan ekonomi informal mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan perilaku ekonomi anak yang rasional, sebab pendidikan di dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dalam pembentukan karakter terutama karakter ekonominya (Inanna, 2020). Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh Rahmawati, Wahyono, & Haryono, (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan perihal yang sangat penting adanya dalam menumbuhkan nilai-nilai dan sifat berekonomi secara rasional disetiap anggota keluarga. Pendidikan ekonomi informal dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dikemukakan Inanna (2020) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa proses pendidikan ekonomi informal yang berlangsung di keluarga dilakukan dengan orang tua secara kontinyu memberikan pembiasaan kepada anak berupa kemandirian, tanggung jawab

dan melatih untuk menahan diri terhadap keinginan yang tidak terbatas. Anak dilatih untuk hidup hemat oleh orang tuanya dan menanamkan sifat kedisiplinan dalam mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu juga orang tua meyakinkan kepada anak anaknya akan tanggung jawab yang besar dalam membelanjakan uang dan menumbuhkan kepercayaan kepada anak dalam mengelola uang saku mereka. Pendidikan ekonomi informal ini akan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang, seperti yang diungkapkan Novitasari & Septiana, (2021) dalam penelitiannya bahwa pemberian arahan yang baik dari orang tua terhadap anak di dalam keluarga mengenai pendidikan ekonomi akan membentuk kepribadian dalam diri anak menjadi kepribadian yang tidak konsumtif yang berakhir pada kemampuan anak dalam memilih barang dan jasa sesuai kebutuhan dan bertindak dalam keputusan dengan prinsip rasional bukan emosional.

Indikator Kemiskinan	Angka Kemiskinan Kabupaten Pringsewu		
	2021	2022	2023
Angka Kemiskinan (P0)	10,11	9,34	9,14
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,38	1,07	0,99
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,26	0,19	0,19
Penduduk Miskin (ribu jiwa)	41,04	38,18	37,60
Garis Kemiskinan (Rp/kapita/bulan)	475.983,00	511.679,00	555.787,00

Gambar 1. 1 Angka kemiskinan Kabupaten Pringsewu 2021-2023.
Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data yang dikeluarkan BPS angka kemiskinan di Kabupaten Pringsewu pada tahun 2023 sebesar 9,14% kemiskinan dan keterbatasan kemampuan serta keahlian yang dimiliki menjadikan kebanyakan orang mencari nafkah hanya mengandalkan kemampuan seadanya. Kemiskinan ini juga erat kaitannya dengan pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan yang dicapai seseorang memengaruhi cara mereka dalam meningkatkan keadaan ekonominya. Kalangan dengan tingkat pendidikan rendah atau bahkan tidak mengenyam pendidikan sama sekali sangat tidak asing dengan pekerjaan yang tergolong kasar demi terpenuhinya kebutuhan ekonomi mereka, salah satunya dengan menjadi penarik becak. Tang dalam (Iqbal, 2023) juga

mengatakan tingkat pendidikan sangat menentukan suatu pekerjaan dari para migran di perkotaan.

Tukang becak merupakan salah satu dari sebagian masyarakat menengah ke bawah. Salah satu alasan becak menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat adalah karena selain kendaraan tersebut bisa lebih menjangkau tempat-tempat yang sulit dilewati oleh angkutan umum lainnya, becak juga menggunakan sistem tawar-menawar untuk pembayarannya. Berbeda dengan angkutan umum lainnya yang sudah ditentukan besaran tarifnya, tarif becak bisa berbeda-beda antar becak satu dengan lainnya walaupun jarak yang ditempuh sama. Semuanya tergantung kesepakatan antara pengguna jasa dengan tukang becak. Seiring dengan semakin majunya perkembangan zaman saat ini eksistensi becak pun ikut meredup, sedikit demi sedikit penarik becak mulai tergantikan dengan adanya jasa ojek pangkalan maupun ojek online. Hal ini juga dikemukakan oleh Ningsih & Jaya, (2023) yang dalam penelitiannya mengatakan para penarik becak mengalami kesulitan mendapatkan penumpang dikarenakan banyaknya jumlah ojek baik ojek online maupun ojek pangkalan. Meningkatnya jumlah saingan dalam pekerjaan menjadi salah satu penyebab sepi penumpang serta menurunnya pendapatan bagi para penarik becak.

Penelitian pendahuluan telah dilakukan di pasar Terminal Pringsewu. Hasil pengamatan ditemukan bahwa ternyata masih banyak penarik becak yang beroperasi setiap harinya yaitu sekitar 15 penarik becak. Para penarik becak ini rata-rata berumur 40-70 tahun dan sudah menarik becak selama lebih dari 5 tahun, mereka memulai menarik becak jam 2 siang sampai waktu maghrib atau ketika pasar bubar. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan diketahui bahwa pendapatan penarik becak ini tidak menentu dalam sehari harinya yaitu kisaran Rp50.000-Rp70.000 tergantung dari banyaknya penumpang serta muatan yang didapat setiap harinya, apabila pasar sedang ramai terkadang juga bisa mendapat sampai Rp100.000 tetapi hal ini terbilang jarang terjadi. Berdasarkan wawancara juga diketahui bahwa rata-rata para penarik becak ini memiliki lebih dari 2 anak dan masih duduk dibangku

sekolah, sedangkan para istrinya hanya sebagai ibu rumah tangga sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya semua ditanggung dari penghasilan suami yang bekerja sendiri. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya memiliki kebutuhan yang banyak dan berbeda-beda setiap orangnya. Masalah keuangan adalah masalah vital bagi setiap individu karena masalah keuangan menyangkut kesejahteraan hidup manusia. Hasil yang tidak menentu menuntut penarik becak harus dapat mencukupi masalah kebutuhan pokok sehari-hari serta kebutuhan yang lainnya. Hal inilah yang sedang menimpa para penarik becak kayu di pasar Terminal Pringsewu yang masih bertahan dalam bekerja menarik becak untuk mengatasi permasalahan ekonomi disaat banyaknya persaingan alat transportasi yang semakin modern.

Semakin sedikitnya pengguna jasa becak dan mulai banyaknya alat transportasi modern, tentunya membuat pendapatan penarik becak menjadi berkurang sehingga membuat mereka beradaptasi dengan perubahan yang sedang dan akan terus berlangsung. Keberadaan konsumen becak yang semakin sedikit tentunya membuat para penarik becak harus memikirkan strategi yang harus dilakukan agar mereka tetap bertahan. Dengan pendapatan yang tidak menentu, hal ini menjadikan orang tua harus menanamkan pendidikan ekonomi sejak dini terhadap anak-anaknya. Kemampuan menyusun dan mengkategorikan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sangat penting dimana pendidikan ekonomi diperlukan di rumah (Pujiati, Rahmawati, & Rahmawati, 2022). Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga menjadi hal yang sangat penting keberadaannya dalam menumbuhkan perilaku berekonomi secara rasional disetiap anggota keluarga. Anak-anak yang tidak dibekali dengan pendidikan ekonomi sejak dini atau tidak diajari kebiasaan rasional dalam mengelola uang maka kemungkinan akan terjadi ketergantungan uang sehingga menimbulkan sifat boros. Pengasuhan oleh orang tua menjadi faktor utama perkembangan dan pembentukan pribadi seorang anak agar mampu hidup secara produktif serta ekonomis dalam pemanfaatan uang maupun sumberdaya lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dharma, Wahyono, haryono, & Soesilo (2023) yang berjudul Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Pekerja Kuli Bangunan, mendapatkan hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi keluarga pekerja kuli bangunan tergolong cukup walaupun upah yang diperoleh dari bekerja sebagai kuli bangunan masih dibawah upah minimum. Pendapatan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga perlu pembelajaran pendidikan ekonomi kepada anak- anaknya. Internalisasi pendidikan ekonomi pada keluarga ini yaitu dilakukan orang tua melalui penjelasan verbal, pemberian contoh secara langsung dan keteladanan serta melibatkan anak dalam pekerjaan orang tua. Nilai-nilai pendidikan ekonomi yang diberikan ini adalah tentang pentingnya penanaman sikap dan perilaku anak dalam berhemat dan menabung, cara mengelola uang saku serta pengenalan pekerjaan orang tua. Hasil dari pendidikan ekonomi yang diterapkan ini adalah anak menjadi semakin mandiri dan terbiasa dalam melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam hal berkonsumsi, berhemat, dan menabung.

Selanjutnya Fadhila & Wahjoedi (2019) juga melakukan penelitian dengan judul Makna Pendidikan Ekonomi Informal Bagi Keluarga Petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Hasilnya yaitu petani memaknai pendidikan ekonomi dalam keluarga sebagai hal yang penting untuk dilakukan sebagai bekal anak di masa depan. Proses pendidikan ekonomi informal dalam keluarga petani meliputi penjelasan tentang aktivitas konsumsi, aktivitas produktif serta pengelolaan keuangan. Penelitian mengenai pendidikan ekonomi juga dilakukan oleh Indriani, Hasan, & Inanna (2021) yang berjudul Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga menanamkan nilai sikap yang bisa menjadi bekal bagi anak untuk membantu mewujudkan berbagai ekspektasi yang diharapkan oleh keluarganya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa sikap dan perilaku yang terbentuk dari pembelajaran yang diberikan akan memengaruhi pola pikir anak dalam menyusun dan merancang masa depannya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti mengenai pola dari pendidikan ekonomi informal yang ada di keluarga. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat dan subjek yang diteliti, subjek pada penelitian ini adalah keluarga tukang becak di pasar terminal Pringsewu dengan tempat penelitian di Kelurahan Pringsewu Utara Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat peran keluarga sebagai basis pendidikan ekonomi informal yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut hendak dilakukan penelitian yang berfokus pada kondisi ekonomi serta pemberian pembelajaran mengenai pendidikan ekonomi pada keluarga penarik becak, dengan rumusan judul pada penelitian ini yaitu **“Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Informal Pada Keluarga Penarik Becak Di Pasar Terminal Pringsewu, Kabupaten Pringsewu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penghasilan penarik becak yang tidak menentu mengharuskan keluarga penarik becak untuk pintar-pintar mengelola keuangannya.
2. Seiring dengan modernisasi kehidupan membuat transportasi becak kurang diminati oleh pengguna jasa transportasi umum, sehingga penghasilan dari menarik becak menurun.
3. Dengan pendapatan yang tidak menentu mengharuskan keluarga mengelola keuangannya dengan baik serta menerapkan pendidikan ekonomi di dalam keluarga.
4. Kurangnya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan keluarga yang baik.
5. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah, sehingga kesulitan mencari pekerjaan lainnya.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan. Penelitian ini difokuskan kepada identifikasi nilai-nilai pendidikan ekonomi informal pada anak dalam keluarga tukang becak Kelurahan Pringsewu Utara Kabupaten Pringsewu yang menjadi fokus utamanya adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal di keluarga oleh orangtua dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada anak.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal di keluarga oleh orangtua dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada anak?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal di keluarga oleh orangtua dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada anak.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Makna dari manfaat teoritis ini yaitu bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat yang bersifat praktik.

a. Secara teoritis

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu pendidikan.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada masyarakat dalam menerapkan pendidikan informal di lingkungan rumah tangga keluarga.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait masalah yang diteliti.

3. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi serta kreativitas baru dalam program studi, dengan harapan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan sesuai bidang studi

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini yaitu penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini yaitu 4 kepala keluarga penarik becak di Pasar Terminal Pringsewu.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Kelurahan Pringsewu Utara, Kabupaten Pringsewu, Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini yaitu ilmu pendidikan khususnya pendidikan ekonomi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan

Manusia merupakan makhluk ciptaan yang dilahirkan disertai dengan potensi pikir, dimana potensi pikir ini yang membuat manusia bisa mengetahui dan memahami banyak hal di dunia. Sebagai makhluk berpikir manusia pada dasarnya memiliki potensi (pikiran) yang dibawa sejak lahir, akan tetapi pada awalnya potensi ini bersifat pasif (Ahmadi, 2017). Untuk memungkinkan pikiran dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang secara wajar, maka potensi dari pikiran yang dibawa sejak lahir perlu ditumbuhkan dan dikembangkan. Proses pendidikan adalah sarana utama untuk meningkatkan potensi pikiran manusia. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah alat utama untuk mengembangkan potensi pikiran manusia. Tanpa atau kurangnya pendidikan, manusia akan mengalami keterbelakangan psikologis atau terganggu perkembangannya.

Ahmadi (2017) dalam bukunya mengungkapkan definisi pendidikan, yaitu pendidikan merupakan suatu proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam penyesuaian dirinya dengan alam, teman, dan alam semesta. Dalam perspektif Indonesia, pengertian fungsi serta tujuan dari pendidikan dirumuskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 dan 3, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pengertian pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *educate* (mendidik) yang artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), serta mengembangkan (*to evolve, to develop*). Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik (Syafe'i, 2015).

Triwiyanto (2021) memberikan pengertian pendidikan menjadi tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan luas terbatas. Definisi maha luas ini dapat diartikan bahwa pendidikan adalah hidup, yaitu segala pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hidup. Sementara itu definisi dari sempit, artinya yaitu pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak didik agar memiliki kemampuan yang sempurna. Selanjutnya definisi dari luas terbatas memiliki arti bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah upaya untuk mencapai tujuan melalui pengalaman, proses pelatihan, serta cara mendidik dalam bentuk pendidikan formal, informal, maupun nonformal yang berlangsung seumur hidup agar tercapai optimalisasi kemampuan-kemampuan individu.

2.2 Konsep Pendidikan dalam Keluarga (Informal)

Keluarga secara realistis merupakan lembaga pendidikan pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsep pendidikan yang baik sangat diperlukan ketika memberikan pendidikan dalam keluarga agar ilmu yang

diterapkan lebih efektif saat pengaplikasian di lingkungan keluarga. Konsep pendidikan keluarga merupakan generalisasi dari ide atau gambaran yang digunakan dalam proses pembentukan dan pemberian contoh yang baik untuk mendorong perubahan perilaku (Fahmi, Wahjoedi, & Widjaya, 2016).

Amaliyah (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa Ki Hajar Dewantara berpendapat jika alam keluarga adalah suatu tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan individu dan pendidikan sosial, sehingga boleh dikatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan yang lebih sempurna sifat dan wujudnya daripada pusat pendidikan lainnya untuk melangsungkan pendidikan kecerdasan budi pekerti (pembentukan watak individual) dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan. Berdasarkan dua pemikiran di atas dapat terlihat betapa besarnya tanggungjawab orang tua terhadap anaknya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan (Aziz, 2016). Pendidikan informal atau pendidikan keluarga adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang mengacu pada pengalaman sehari-hari yang tidak terorganisir serta tidak terencana (belajar *incidental*) (Ahmadi, 2017).

Keluarga merupakan lingkup pertama dan utama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan pendidikan pada anak. Peran pendidikan keluarga sangat penting keberadaannya dalam membentuk watak atau karakter seorang anak (Rahmawati, Wahyono, & Haryono, 2016). Sejalan dengan pemikiran tersebut pendidikan di dalam keluarga tentu berbeda dengan pendidikan formal secara umum, dalam pendidikan keluarga yang memiliki peran dominan adalah orang tua. Maka orang tua yang peduli dengan pendidikan akan memahami pentingnya pendidikan keluarga yang diwujudkan melalui pengasuhan orang tua (Rahmawati, Wahyono, & Haryono, 2016).

2.2.1 Tujuan Pendidikan dalam Keluarga (Informal)

Pada dasarnya, tujuan pendidikan dalam keluarga adalah menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang anak sedari kecil. Menurut

Nasution (2019) dalam hal ini tujuan tersebut dapat terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Aspek pribadi, tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mengajarkan kepada anak agar kedepannya menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Bertanggung jawab dalam artian anak kelak mampu menjadi individu yang dapat menjaga nama keluarga serta membanggakan bagi kedua orang tua
2. Aspek moral, pendidikan dalam keluarga penting untuk memberikan bekal moral bagi anak. Pendidikan moral dalam keluarga tidak hanya berisi penyampaian mengenai apa yang salah, anak pasti juga akan melihat tingkah laku orang tuanya.
3. Aspek sosial, tujuan dalam aspek ini adalah menciptakan generasi yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi lingkup sosial yang lebih besar. Bekal yang diberikan dari orang tua sejak dini bertujuan agar anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya.

2.2.2 Kendala-Kendala Pendidikan dalam Keluarga

Problematika atau kendala-kendala baik yang terlihat secara langsung ataupun tidak pasti secara alami akan muncul dalam proses pelaksanaan pendidikan keluarga. Menurut Aziz (2016) adapun kendala-kendala ini dapat diklasifikasikan menjadi dua unsur, yaitu kendala secara internal atau berasal dari dalam keluarga itu sendiri dan kendala eksternal yaitu yang bersumber dari luar keluarga.

Beberapa kendala secara internal diantaranya kurangnya pemahaman dan perhatian orang tua terhadap pentingnya pendidikan, kemiskinan ekonomi keluarga, lemahnya keimanan orang tua, tidak adanya pendidik (orang tua) dalam keluarga, dan lainnya. Sedangkan kendala eksternal yang biasanya muncul dalam proses pelaksanaan pendidikan keluarga diantaranya tontonan, kepedulian masyarakat dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan, aspek budaya, aspek kenyamanan dan kerjasama

2.3 Konsep Pendidikan Ekonomi Informal

Tujuan dari pendidikan disesuaikan dengan dimensi-dimensi kehidupan manusia, antara lain mencakup dimensi religi, manusia, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan, serta IPTEK. Dimensi ekonomi ini berkenaan dengan bagaimana manusia mampu meningkatkan pendapatan secara

berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat ekonomi. Tujuan pendidikan dalam dimensi ekonomi adalah menumbuh-kembangkan kesadaran manusia tentang pentingnya pengetahuan baru, keterampilan baru, dan sikap baru serta kemauan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terjadi peningkatan pendapatan, tabungan, dan modal berinvestasi untuk kepentingan serta kemajuan kehidupannya di masa depan (Ahmadi, 2017).

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut maka pendidikan ekonomi keluarga dianggap penting karena dapat mewujudkan perilaku ekonomi anak yang rasional, sebab pendidikan di dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi seseorang dalam membentuk karakternya terutama karakter ekonominya (Inanna, 2020). Penting bagi kita untuk menanamkan perilaku konsumtif secara rasional bukan hanya pada diri sendiri namun pada anak sejak usia dini agar setiap aktivitas ekonomi sesuai dengan ukuran parameternya yaitu sumber daya yang dimilikinya berupa uang dan mindset (pola pikir) dengan kebutuhan yang ada (Putri, Rahmawati, & Pujiati, 2022)

Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan perihai yang sangat penting adanya dalam menumbuhkan nilai-nilai dan sifat berekonomi secara rasional di setiap anggota keluarga (Rahmawati, Wahyono, & Haryono, 2016). Pendidikan ekonomi informal yang berlangsung dalam keluarga merupakan suatu proses internalisasi nilai-nilai *long life learning* dari orang tua kepada anak dalam melihat pendidikan sebagai suatu *opportunity cost* (Hasan, M, Supatminingsih, Inanna, & Dinar, 2021). Menurut Novitasari & Septiana (2021) pendidikan ekonomi merupakan pembentukan sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dalam bentuk latihan dan pengembangan karakter sebagai sumber daya manusia yang mampu mengeksploitasi sumber daya yang ada menjadi output untuk memenuhi kebutuhan manusia. Selanjutnya, Suryani (2017) mengatakan bahwa dalam prosesnya pendidikan ekonomi informal biasanya tidak terprogram maupun terjadwal sehingga keberlangsungannya dapat terjadi setiap saat bahkan mungkin bersifat insidental, maka demikian yang menjadi poin penting dalam

pendidikan ekonomi informal ini adalah keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan keluarga.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi informal merupakan proses internalisasi nilai-nilai pembelajaran seumur hidup dari orang tua yang dalam prosesnya membutuhkan keteladanan serta intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak dalam kehidupan berkeluarga sehingga dapat terbentuk karakter ekonomi yang rasional.

Intensitas pendidikan ekonomi dalam keluarga menurut Wahyono dalam (Suryani, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan, yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua melalui contoh nyata dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah 1) pemberian contoh nyata dalam aktivitas produktif yang bersifat efektif; 2) pemberian contoh nyata dalam aktivitas konsumtif yang bersifat efisien.
2. Penjelasan verbal, yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua melalui penjelasan tentang masalah-masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya yaitu 1) frekuensi pemberian penjelasan tentang aktivitas produktif dan ketelitian dalam pemanfaatan uang maupun sumber daya lainnya; 2) strategi dalam memberikan penjelasan kepada anak; 3) variasi topik yang dijelaskan.
3. Tuntutan perilaku yang relevan, yaitu pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua melalui pembiasaan berperilaku ekonomis dalam kehidupan sehari-hari. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukurnya yaitu 1) pembiasaan untuk memanfaatkan waktu bagi aktifitas yang produktif; 2) pembinaan untuk rajin menabung; 3) pembinaan untuk berhemat; 4) pembiasaan untuk mengatur keuangan dalam pemenuhan kebutuhan; 5) pembiasaan untuk efektif dalam pembelian barang dan jasa.
4. Diskusi atas kasus yang relevan, yaitu proses pendidikan ekonomi yang diberikan orang tua melalui dialog tentang masalah-masalah ekonomi. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukurnya yaitu 1) frekuensi diskusi atas kasus-kasus yang berkaitan dengan masalah ekonomi; 2) persepsi terhadap pendapat dan pernyataan anak dalam diskusi; 3) variasi topik yang didiskusikan.

Prima & Andisa (2021) menjelaskan penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi yang dilakukan oleh orang tua dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1). pengenalan uang sejak dini. Pengenalan uang dapat dilakukan dengan memperkenalkan uang sebagai alat transaksi yang mana orang tua dapat memberikan pengertian kepada anak.
- 2). Pengelolaan uang saku. Pengelolaan uang saku yang diajarkan oleh orang tua kepada anak dilakukan dengan memberikan uang saku kepada anak, mengontrol uang saku anak, serta mengajarkan cara mengelola uang kepada anak.
- 3). Kebiasaan menabung. Orang tua dapat memberikan pengertian berupa pentingnya menabung sehingga anak sudah bisa berfikir kegunaan menabung.
- 4). Pengembangan semangat berwirausaha. Semangat wirausaha penting dikembangkan pada diri anak agar anak dapat mencerna susahnya bekerja dengan berwirausaha anak akan berfikir untuk bisa mendapat uang dengan hasil kerja yang sudah dilakukan.

Berdasarkan penjabaran mengenai konsep pendidikan ekonomi informal didapatkan beberapa indikator yaitu pengenalan uang saku sejak dini, keteladanan melalui pembiasaan menabung dan hidup hemat, penjelasan verbal, dan pengembangan dalam semangat berwirausaha.

Peningkatan wirausaha dapat dimulai dengan meningkatkan minat berwirausaha anak. Minat tidak bisa dipaksakan tumbuh pada jiwa seseorang, minat dapat tumbuh karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Setiani dkk., 2022). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu seperti pendidikan kewirausahaan. Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat meningkatkan minat berwirausaha anak. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pemilihan karir seorang anak, karena dalam menentukan masa depan anak cenderung berkonsultasi dengan keluarga (Diana, Winatha, & Suroto, 2022).

2.4 Pola Pendidikan

Menurut Satuloh & Mintarti (2021) keluarga adalah proses awal dan bermula dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Kepribadian dan perilaku anak ini dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua terhadap anak. Macam-macam pola pendidikan orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut.

1. Pola pendidikan otoriter (*parent oriented*)

Pola pendidikan otoriter umumnya berorientasi hanya pada orang tua dengan menggunakan komunikasi satu arah. Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras, dan kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi tanpa mau tahu perasaan anak. Dalam pola ini menggunakan cara komunikasi dengan proses interaksi yang dilakukan antara anak dan orang tua hanya memihak pada satu pihak yaitu orang tua, sedangkan anak dituntut untuk mengikuti segala arahan yang diberikan orang tua dengan patuh terhadap perintah. Pada pola ini sesungguhnya orang tua memaksakan pendapat pada anaknya dan bertindak sesuka hatinya. Pola pendidikan otoriter akan menjadikan anak memiliki perasaan cemas serta takut terus menerus bahkan bisa menjadikan anak pribadi yang minim inisiatif dan kurang kreatifitas, selain itu juga pola ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang nakal bahkan dampak negatif lainnya anak akan suka memberontak ketika sang anak tidak terima akan perilaku yang diterapkan orang tua. Akan tetapi, pola pendidikan otoriter ini juga bisa memiliki dampak positif seperti menjadikan anak lebih disiplin karena pola otoriter yang dilakukan orang tua mengajak anak untuk selalu patuh terhadap perintah yang diberikan, namun perilaku demikian dikhawatirkan untuk menghindari segala hukuman akibatnya anak hanya berperilaku disiplin disaat ada orang tuanya saja.

2. Pola pendidikan permisif (*children centered*)

Pada pola ini justru merupakan kebalikan dari pola pendidikan otoriter. Pola ini memiliki ciri-ciri yang memusatkan pada anak, artinya segala pendapat dan kemauan berada ditangan anak. Pola asuh permisif adalah

pola asuh yang memberikan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian (Ayun, 2017). Pola pendidikan permisif memiliki strategi pendekatan antara orang tua dan anak melalui komunikasi dengan mengikuti segala kemauan anak. Dampak yang dihasilkan dari pendidikan pola ini yaitu anak akan cenderung bertindak semena-mena dengan tanpa memikirkan apakah tindakanya sesuai nilai dan norma, hal ini akibat dari kelonggaran dan apapun dituruti oleh orang tua. Namun demikian dampak positif dari pola ini adalah anak akan menjadi individu yang mandiri, inovatif, inisiatif serta diharapkan mampu bersikap sopan di masyarakat dengan bermodalkan kebebasan dengan tanggung jawab.

3. Pola pendidikan demokratis

Pola ini lebih menekankan komunikasi antara orang tua dan anak, yang berarti kedudukan sejajar antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi. Orang tua memberikan kebebasan yang bertanggung jawab, artinya pengawasan dari orang tua yang ketat dengan apa yang dilakukan sang anak agar sang anak dapat bertanggung jawab secara moral. Pola pendidikan demokratis menekankan bahwa tidak boleh memaksakan kehendak tanpa musyawarah terlebih dahulu dengan seksama. Dampak yang dihasilkan dari penerapan pola ini yaitu anak menjadi individu yang jujur serta bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat.

4. Pola pendidikan situasional

Penerapan dari pola ini yaitu orang tua dalam mendidik tidak hanya menggunakan satu tipe pola saja. Artinya orang tua dalam situasi tertentu dapat menggunakan campuran antara satu atau dua pola pendidikan.

2.4.1 Faktor-Faktor yang Mampu Memengaruhi Pola Pengasuhan

Sonia & Apsari (2020) memaparkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola pengasuhan diantaranya yaitu karakteristik orang tua seperti latar belakang pendidikan dan ekonomi keluarga, karakteristik anak seperti perbedaan jenis kelamin dan usia, serta lingkungan sekitar.

1. Karakteristik orang tua, latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi orang tua akan berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak.
2. Karakteristik anak, setiap anak memiliki banyak perbedaan salah satunya jenis kelamin. Pola asuh yang diterapkan terhadap anak laki-laki dan perempuan perlu berbeda karena anak memiliki kebutuhan serta kondisi yang berbeda.
3. Lingkungan sekitar, lingkungan sekitar tentunya akan berpengaruh juga terhadap pola pengasuhan seperti lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan pemaparan mengenai pola pendidikan didapatkan beberapa indikator terkait pola asuh orang tua, yaitu pola pendidikan otoriter, pola pendidikan permisif, pola pendidikan demokratis, serta pola pendidikan situasional.

2.5 Pengertian Becak dan Tukang Becak

Becak merupakan alat transportasi tradisional roda tiga yang memanfaatkan tenaga manusia. Walaupun becak hampir punah dan mulai ditinggalkan oleh masyarakat, namun keberadaannya telah lama mengiringi sejarah Indonesia sebagai salah satu transportasi yang mempunyai nilai tersendiri serta masih diminati sebagian orang. Arti becak berasal dari bahasa *Hokkien* yaitu “*be chia*” yang berarti kereta kuda. Ada dua jenis becak yang saat ini masih sering digunakan yaitu becak kayuh dan becak motor. Pengertian becak kayuh adalah alat transportasi tradisional beroda tiga, dengan satu roda di belakang dan dua di depan yang digerakkan dengan tenaga manusia. Becak motor merupakan modifikasi dari kendaraan bermotor yang diubah menjadi roda tiga menyerupai becak. Sama seperti becak kayuh, becak motor dapat mengangkut maksimal 2 orang di depan serta 1 orang pengemudi di belakang. Kelebihan dari becak motor ini sendiri adalah jarak yang ditempuh bisa lebih jauh dengan waktu yang lebih singkat.

Keberadaan alat transportasi becak saat ini mungkin sedikit sulit dijumpai karena banyaknya kemajuan alat transportasi modern. Di kota Pringsewu sendiri jenis becak yang masih sering dijumpai yaitu becak kayuh daripada becak motor. Berdasarkan fungsinya terdapat dua jenis becak di pasar terminal Pringsewu yaitu sebagai alat transportasi orang serta alat transportasi

husus untuk mengangkut sayuran atau barang dagangan. Berbeda dengan becak pada umumnya, becak yang digunakan khusus untuk mengangkut sayuran ataupun barang dagangan tidak dilengkapi dengan tempat duduk yang memadai serta tanpa atap dikarenakan akan menyulitkan tukang becak dalam bongkar muat barang ketika digunakan. Untuk tarif yang digunakan bervariasi tergantung dari seberapa jauh jarak yang ditempuh serta seberapa banyak barang yang dibawa, tentunya semakin jauh dan banyak barang yang dibawa tarifnya akan semakin mahal. Tukang becak merupakan seseorang yang bekerja di sektor informal dalam bidang jasa yang mengendarai transportasi tradisional bernama becak.

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian relevan yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini

Tabel 2. 1 Penelitian yang relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1.	Yani M, Muhammad Hasan, Tuti Supatminingsih (2021)	Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal Suku Makasar Sebagai sumber Pendidikan Ekonomi Informal dalam Keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keluarga pada masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pelestarian budaya. Suku Makasar memiliki prinsip hidup yang dapat dijadikan sebagai sumber pendidikan ekonomi informal dalam keluarga, sehingga prinsip ini menjadi identitas bagi masyarakat suku Makasar.
			Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek serta objek yang diteliti. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan

Tabel 2.1 (lanjutan)

				keluarga penarik becak sebagai subjeknya.
				Persamaan : Persamaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai pendidikan ekonomi informal dalam keluarga. Keterbaruan: Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah mengidentifikasi bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal di keluarga melalui pembiasaan, pola asuh serta keteladanan.
2.	Suratno, Bagus Shandy Narmaditya, Agus Wibowo (2021)	<i>Family Economic Education, Peer Groups and Students Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Economic Literacy</i>		Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan ekonomi keluarga, teman sebaya, serta literasi ekonomi dapat meningkatkan minat berwirausaha. Perbedaan : Pada penelitian yang akan dilakukan tidak akan membahas mengenai minat berwirausaha. Selain itu subjek dalam penelitian ini juga berbeda dengan subjek pada penelitian yang akan dilakukan di mana pada penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai respondennya. Persamaan : Persamaan penelitian dengan penelitian ini adalah salah satu subjek yang diteliti yaitu pada pendidikan ekonomi keluarga Keterbaruan : Pada penelitian yang akan dilaksanakan akan mengamati penerapan nilai-

Tabel 2.1 (lanjutan)

			nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga.
3.	Rahmawati, Hari Wahyono, Agung Haryono (2016)	Profil Pendidikan Ekonomi Pada Anak di Lingkungan Keluarga Miskin	Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga merupakan perihal yang sangat penting adanya dalam menumbuhkan nilai-nilai dan sifat berekonomi secara rasional. Perbedaan : Penelitian yang akan dilakukan berbeda tempat dan tahun dengan penelitian terdahulu Persamaan : Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi yang diajarkan di dalam keluarga Keterbaruan : Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dilakukan di lingkungan keluarga penarik becak, dengan perbedaan subjek dan tahun penelitian apakah akan menghasilkan temuan yang berbeda dari penelitian terdahulu
4.	Mohamad Syahrul Anam Aris Satuloh, Sri Umi Mintarti (2021)	Pola Pendidikan Ekonomi (Informal) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Sentra Kerajinan Sangkar Burung Desa Gedong Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang)	Hasil dari penelitian ini yaitu pendidikan ekonomi keluarga di kalangan keluarga kerajinan sangkar burung dibuktikan dengan cara pola pendidikan demokratis. Orangtua mendidik dengan gaya hidup hemat, pengelolaan uang, serta membiasakan anak untuk menabung. Perbedaan : Pada penelitian yang akan dilakukan tidak akan membahas mengenai

Tabel 2.1 (lanjutan)

			menanamkan nilai-nilai kewirausahaan
			Persamaan : Persamaan yang ada yaitu tentang pola asuh orangtua dalam hal pendidikan ekonomi keluarga Keterbaruan : Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal di keluarga oleh orangtua dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pada anak yang baik.
5	Atirah, Muhammad Hasan (2020)	Pola Pendidikan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Danau yang Terintegrasi dalam Kearifan Lokal Sipakatau'	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pendidikan ekonomi dalam kondisi masyarakat nelayan digambarkan melalui <i>caring economy</i> atau kepedulian ekonomi yang secara tidak langsung tercipta karena menjalankan kearifan lokal setempat. Perbedaan : Penelitian ini meneliti mengenai pola pendidikan ekonomi dalam kondisi masyarakat nelayan yang digambarkan melalui <i>caring economy</i> yang terintegrasi dengan kearifan lokal daerah setempat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak akan membahas mengenai kearifan lokal yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi keluarga Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas mengenai pola

Tabel 2.1 (lanjutan)

					pendidikan ekonomi yang terjadi dalam keluarga
					Keterbaruan : Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian akan dilakukan pada keluarga penarik becak di pasar
6	Novianti Indriani, Muhammad Hasan, Inanna (2021)	Peran Ekonomi Membentuk Ekspektasi Masa Depan Terhadap Pendidikan	Pendidikan dalam Masa Keluarga		Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya tidak terprogram dan terjadwal sehingga berlangsungnya bisa terjadi setiap saat dan mungkin bersifat insidental. Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi pustaka sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. pada penelitian yang akan dilakukan juga tidak membahas mengenai ekspektasi masa depan keluarga terhadap pendidikan. Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai proses pendidikan ekonomi yang terjadi di keluarga. Keterbaruan : Keterbaruan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek informan yang akan digunakan dimana peneliti menggunakan keluarga penarik becak. Hasil dari penelitian ini berfokus pada proses pendidikan ekonomi

Tabel 2.1 (lanjutan)

					dalam keluarga yang biasanya tidak terprogram, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memperbaharui hasil penelitian dengan melalui proses penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi, pembiasaan baik, dan keteladanan yang berkaitan dengan pola asuh, latar belakang pendidikan orangtua serta tingkat literasi keuangan orangtua.
7	Anindita Trinura Novitasari, Aldila Septiana (2021)	Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa			Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang diberikan oleh orangtua sebagai pendidik yang pertama dan utama di lingkungan keluarga maka akan dapat membentuk pola pikir, pola sikap dalam perilaku konsumsi siswa berdasarkan rasionalitas bukan emosional. Perbedaan : Perbedaan terletak pada jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan : Persamaannya yaitu kedua penelitian membahas mengenai pendidikan ekonomi keluarga yang dapat berdampak pada pembentukan perilaku pengelolaan keuangan pada anak Keterbaruan : Keterbaruan yang akan dilakukan peneliti dalam

Tabel 2.1 (lanjutan)

				penelitiannya yaitu memperbaharui hasil penelitian dengan melalui proses penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi, pembiasaan baik, dan keteladanan yang berkaitan dengan pola asuh, latar belakang pendidikan orangtua serta tingkat literasi keuangan orangtua.
8	Enno Yustiko, Munir (2022)	Febri Syahrul	Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Pada Anak di Lingkungan Keluarga	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pola asuh demokratis diterapkan dalam pembiasaan nilai-nilai pendidikan ekonomi di rumah. Pola asuh demokratis ini dianggap cocok digunakan karena membuat anak mempunyai sikap berekonomi yang baik dan bijak. Penerapan pola ini dilakukan dengan cara diskusi dengan anak, memberikan penjelasan serta penalaran kepada anak. Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan subjek ibu rumah tangga karier, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan subjek keluarga penarik becak Persamaan : Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah persamaan dalam hal penelitian mengenai pola asuh di keluarga dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ekonomi pada anak Keterbaruan : Keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan subjek untuk

Tabel 2. 1(lanjutan)

					melihat dan mendapatkan hasil yang lebih bervariasi tentang penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal dalam keluarga
9	Yosia Purnama Windrayadi (2022)	Dian	Pendidikan Informal Nelayan Palang Tuban	Ekonomi Keluarga Di Desa Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi berlangsung secara tidak terprogram, atau dengan kata lain prosesnya melalui pembiasaan serta keteladanan. Poin penting dalam penerapan pendidikan ekonomi di keluarga adalah keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua. Perbedaan : Subjek dan tempat menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian ini menggunakan subjek keluarga nelayan di Kabupaten Tuban, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan keluarga penarik becak di Kabupaten Pringsewu sebagai subjeknya. Persamaan : Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi di keluarga. Keterbaruan : Keterbaruan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya yaitu memperbaharui hasil penelitian dengan melalui proses penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi, pembiasaan baik, dan keteladanan yang berkaitan

Tabel 2.1 (lanjutan)

					dengan pola asuh, latar belakang pendidikan orangtua serta tingkat literasi keuangan orangtua.
10	Alfridus Manek; Haryono; Wahyono (2020)	Mau Agung Hari	Pendidikan Informal Adat Loona	Ekonomi Masyarakat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dari suatu adat juga mengandung nilai-nilai pendidikan ekonomi di dalamnya. Implikasi pendidikan ekonomi informal dalam budaya masyarakat adat Loona terjadi melalui proses pembiasaan kepada generasi muda dengan melibatkan mereka ke dalam berbagai kegiatan. Perbedaan : Pada penelitian ini lebih membahas mengenai proses pendidikan informal yang terintegrasi dengan budaya adat setempat yang berlangsung dalam berbagai kegiatan adat. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai proses penanaman nilai-nilai pendidikan ekonomi informal di keluarga dalam kegiatan sehari-harinya. Persamaan: Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai proses pendidikan ekonomi informal yang terjadi di keluarga. Keterbaruan : Keterbaruan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan

Tabel 2.1 (lanjutan)

				pendekatan fenomenologi. Selain itu keterbaruan lainnya terletak pada bagaimana pendidikan informan dalam adat Loona berpusat pada pembiasaan generasi muda agar mengikuti acara adat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melihat penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi pada keluarga penarik becak.
11	Rahmatullah; Inanna; Andi Tenri Ampa (2020)	<i>How Education Economic in Children</i>	<i>Informal Fosters Awareness</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran ekonomi pada anak. Hal ini dilakukan dengan cara nasehat lisan, partisipasi berbelanja, pembiasaan menabung, membatasi uang jajan, membuat skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan. Perbedaan: Pada penelitian ini menggunakan keluarga petani di Sulawesi Selatan, sedangkan peneliti menggunakan keluarga penarik becak di Pasar Terminal Pringsewu sebagai informannya Persamaan : Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai proses pendidikan ekonomi informal yang terjadi di keluarga Keterbaruan : Keterbatasan dari penelitian ini adalah jumlah informan yang terbatas pada masyarakat yang profesi utamanya adalah petani, sehingga hasil penelitian

Tabel 2.1 (lanjutan)

			belum dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara umum. Maka dari itu keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan adalah subjek yang dipilih yaitu keluarga penarik becak, dengan harapan informasi yang diperoleh tentu akan bervariasi dan dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara umum.
12	Moh. Farih Fahmi, Wahjoedi, Sri Utami Mintarti Widjaya (2016)	Konsep Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga	Tujuan dari pendidikan ekonomi ini adalah agar anak siap saat memasuki usia dewasa agar tidak menjadi beban ekonomi orang tua. Konsep pendidikan ekonomi keluarga yang ideal sangat bergantung dengan pemahaman, kesadaran serta wawasan orang tua. Perbedaan : Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti akan menggunakan subjek keluarga tukang becak untuk melihat bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi keluarga dilakukan dalam keluarga tersebut Persamaan : Kedua penelitian sama-sama membahas mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga Keterbaruan : Penelitian yang akan dilakukan memiliki keterbaruan terkait penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal melalui pendisiplinan, pembiasaan,

Tabel 2.1 (lanjutan)

					dan pola asuh orangtua.
13	Bernadeta (2022)	Lilis	Analisis Pendidikan Dalam Keluarga Pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu	Pola Ekonomi Pada	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pendidikan ekonomi yang dipakai dalam keluarga adalah pola pendidikan demokratis dan pola pendidikan otoriter. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan ekonomi yaitu perbedaan pendapat antara anak dan orang tua serta kecenderungan anak yang bersifat boros dan konsumtif dimana anak tidak terlepas dari smartphone serta game online. Perbedaan : Informan yang berbeda menjadi perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan keluarga penarik becak sebagai informannya Persamaan : Kedua penelitian ini sama-sama membahas mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi dalam keluarga di kehidupan sehari-harinya.

2.7 Kerangka Pikir

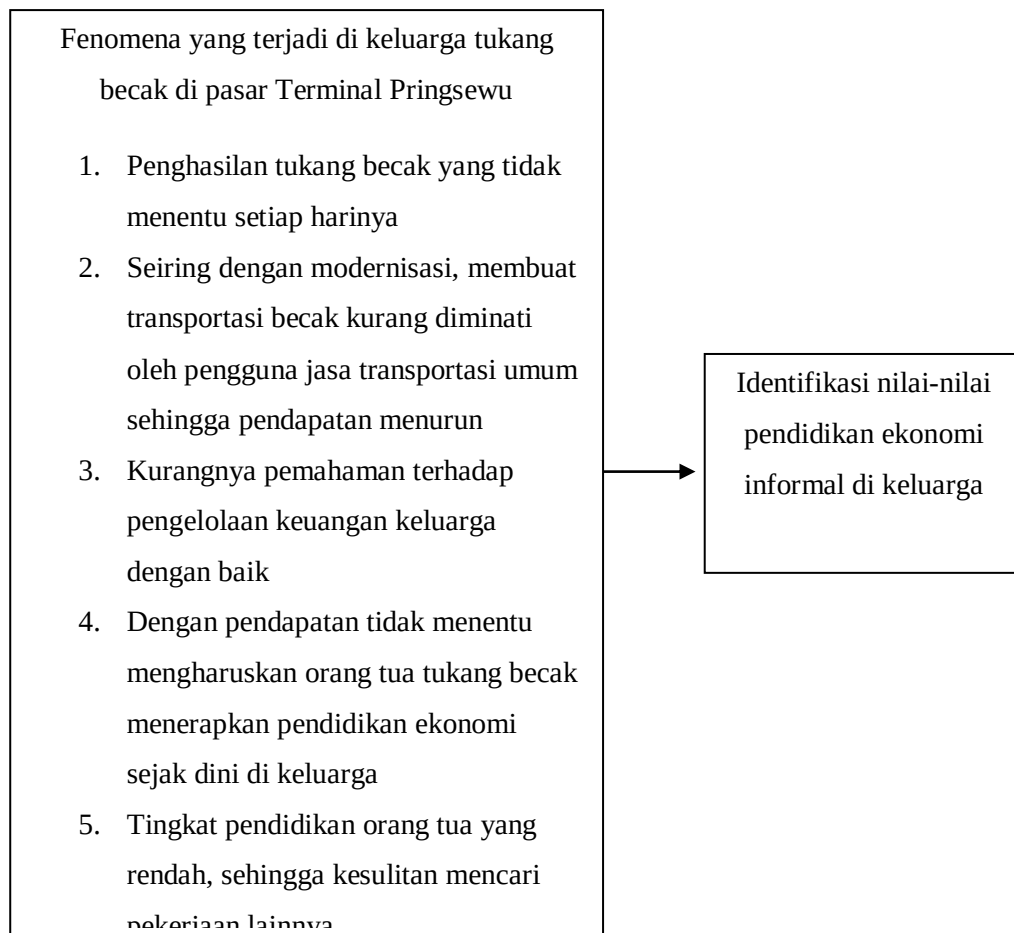
Pendidikan keluarga merupakan pendidikan luar sekolah yang proses pembelajarannya dilakukan antara orang tua dengan anak dalam lingkungan rumah tangga, dimana orang tua memberikan pengetahuan, pengalaman serta keterampilan kepada anak-anaknya mengenai hal-hal yang berhubungan

dengan kehidupan sehari-hari. Isi atau materi yang diberikan dalam pendidikan keluarga adalah materi yang dapat memberikan bekal pengetahuan, keterampilan (*life skill*) dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi serta usaha mandiri. Orang tua berperan sebagai pendidik dalam keluarga, sehingga sikap dan tindakan sehari-harinya memberi dorongan terhadap tingkah laku anak-anak (Indriani, Hasan, & Inanna, 2021). Anak akan cenderung meniru perilaku yang dilihatnya, oleh sebab itu keluarga berperan dalam pendidikan anaknya khususnya pendidikan ekonomi.

Pendidikan ekonomi di dalam keluarga sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya untuk membentuk perilaku ekonomi yang baik di dalam keluarga. Pendidikan ekonomi merupakan suatu proses mengajarkan dan memberi contoh dalam hal ekonomi dengan tujuan menunjukkan perilaku ekonomi yang baik kepada seorang individu yang harapannya individu tersebut akan mampu merubah perilakunya sesuai perilaku ekonomi yang baik. Pendidikan ekonomi tidak hanya mengenai kajian ilmu, namun juga merupakan titik kehidupan dasar manusia dimana setiap harinya kegiatan manusia tidak lepas dari pendidikan ekonomi di dalamnya (Atirah & Hasan, 2020). Pendidikan ekonomi yang terjadi pada keluarga perlu ditanamkan sejak dini, untuk itu orang tua diharuskan meluangkan waktunya dalam memberikan pemahaman ekonomi dan selalu memberikan contoh perilaku ekonomi yang baik. Karena kegagalan dalam pendidikan ekonomi di keluarga bisa menimbulkan dampak serius seperti ketergantungan finansial anak, nilai-nilai yang merusak serta perangkap hutang (Fahmi, Wahjoedi, & Widjaya, 2016).

Salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu uang, oleh karenanya proses pendidikan ekonomi dalam keluarga biasanya dititik beratkan pada pemahaman nilai uang. Hasan (2017) menjelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan ekonomi pada keluarga adalah untuk membentuk kecerdasan finansial keluarga. Maka dari itu, pada penelitian ini akan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan ekonomi informal pada

keluarga penarik becak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika internalisasi pendidikan ekonomi informal di lingkungan keluarga. Karena ketika individu yang rentan secara ekonomi memperoleh akses ke pendidikan ekonomi informal, mereka dapat memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan peluang mereka untuk menciptakan atau menemukan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu juga, melalui pendidikan ekonomi informal individu dapat memperoleh pemahaman tentang cara mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan memahami peluang-peluang ekonomi yang mungkin terbuka bagi mereka. Berdasarkan studi pendahuluan pada tukang becak di pasar terminal Pringsewu, didapatkan informasi bahwa para penarik becak mengalami kesulitan mendapatkan penumpang dikarenakan semakin majunya perkembangan zaman saat ini membuat eksistensi becak meredup tergantikan oleh jasa angkutan lainnya seperti ojek pangkalan maupun ojek online. Meningkatnya jumlah saingan dalam pekerjaan ini menjadi salah satu penyebab sepi penumpang serta menurunnya pendapatan penarik becak. Hasil yang tidak menentu menuntut penarik becak mengelola keuangannya dengan cermat agar kebutuhan pokok sehari-hari dapat terpenuhi, selain itu juga hal ini menjadikan orang tua harus menanamkan pendidikan ekonomi sejak dini terhadap anak-anaknya. Untuk menjawab semua permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang diteliti Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Gunawan (2022) memaparkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sementara metode deskriptif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi suatu daerah tertentu (Hardani, et al., 2020). Penggunaan pendekatan fenomenologi ini yaitu peneliti ingin mendapatkan pemahaman mengenai pemahaman umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena (Creswell, 2019).

Alasan peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, serta mendalam.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pringsewu Utara, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Pemilihan tempat penelitian ini didasari oleh di Kelurahan Pringsewu Utara Terdapat pasar tradisional Terminal Pringsewu yang di mana di pasar tersebut masih banyak penarik becak yang mangkal

setiap harinya. Selain itu juga di tempat tersebut belum ada yang melakukan penelitian mengenai identifikasi nilai-nilai pendidikan ekonomi informal khususnya di keluarga penarik becak.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga mempermudah pekerjaannya dan hasilnya lebih baik, dalam arti data yang diperoleh lebih cermat, lengkap, sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Sujarweni, 2019). Penelitian merupakan proses mencari data yang teliti atau akurat, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data, bila metode pengumpulan datanya wawancara maka instrumennya adalah pedoman wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya

Instrumen-instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Instrumen pertama (*key instrument*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan kunci dalam penelitian sehingga peneliti sendiri lah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.

2. Instrumen lainnya

- a. Pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka wawancara merupakan instrumen yang paling penting dalam keberlangsungan penelitian untuk mendapatkan informasi. Selain itu pedoman observasi juga digunakan dalam menunjang pengambilan data.

- b. Buku catatan. Fungsi buku catatan ini yaitu untuk mencatat hasil yang penting dari pencarian informasi agar bisa dibaca kembali ketika peneliti lupa.
- c. Alat rekam dan kamera sebagai pelengkap bentuk riset yang ada di lapangan.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, Yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan maksud menemukan apa yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini mengambil sampel dengan memilih orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan, sehingga nantinya akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Informan yang dipilih adalah seorang penarik becak di pasar Terminal Pringsewu. Pemilihan penelitian ini sesuai dengan judul penelitian bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal yang terjadi di keluarga tukang becak yang ada di pasar Terminal Pringsewu. Teknik *purposive sampling* ini menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam memilih subjek. Berikut kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bekerja sebagai tukang becak di pasar terminal Pringsewu
2. Tukang becak yang berumur 30-60 tahun
3. Latar belakang pendidikan dari SD sampai SMA
4. Memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 2 orang

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No	Inisial (kode)	Umur	Pekerjaan
1.	S	54 tahun	Tukang becak
2.	H	43 tahun	Tukang becak, buruh kuli panggul
3.	A	45 tahun	Tukang becak, tukang parkir
4.	AM	50 tahun	Tukang becak, menggarap sawah

3.5 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini dimaksudkan sebagai upaya pemahaman lebih lanjut tentang data yang ingin diteliti. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai upaya dalam melakukan pendekatan dengan informan untuk menggali informasi yang akan diberikan, peneliti berperan secara aktif sebagai partisipan maupun pengamat subjek penelitiannya. Dalam hal ini kedudukan peneliti yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data, serta pelapor hasil penelitiannya.

3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan di lapangan mengenai topik yang diteliti yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi berupa foto rekaman audio serta video.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber lain seperti buku, jurnal ataupun *website-website* yang mendukung dan sesuai dengan topik penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data, oleh karena itu langkah yang strategis digunakan untuk mendapatkan data itu sendiri adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)
Creswell (2016) menyatakan dalam bukunya bahwa observasi adalah upaya yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Observasi hakikatnya bentuk dari

kegiatan dengan menggunakan panca indera, baik itu penglihatan, penciuman maupun pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap keseharian informan seperti pada saat informan menarik becak di pasar, selain itu juga dengan memerhatikan perilaku dan interaksi selama wawancara agar memperoleh informasi serta keterangan yang jelas sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik dalam pengumpulan data, dengan cara bertanya langsung kepada responden guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden, terutama responden yang tidak dapat membaca-menulis atau sejenis pertanyaan yang memerlukan penjelasan dari pewawancara (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Wawancara ini dilakukan secara sistematis, telah terencana, serta mengacu pada tujuan penelitian dilakukan. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan seorang peneliti untuk memperoleh pemahaman secara holistik mengenai perspektif seseorang terhadap isu, tema atau topik tertentu (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, dimana wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. (Fahmi, Wahjoedi, & Widjaya, 2016). Penggunaan wawancara semi terstruktur ini bertujuan agar informan dapat memberikan jawaban yang bebas dan tidak dibatasi tetapi tetap dalam alur atau topik dalam pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan beberapa kali terhadap informan yang sesuai dengan kriteria yaitu bapak S, H, A, dan AM. Wawancara juga dilakukan dengan sumber lain yaitu orang terdekat informan untuk mendapatkan

keabsahan hasil penelitian. Wawancara dilakukan dengan informan berdasarkan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang jawabannya tidak terbatas sehingga wawancara digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan ekonomi informal yang diterapkan pada keluarga penarik becak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung dengan dokumentasi yang dilakukan pada saat observasi maupun wawancara. Dokumentasi foto dijadikan sebagai bukti pendukung bahwa penelitian benar-benar dilakukan. Peneliti mendokumentasikan proses penelitian seperti pada saat melakukan wawancara dan sudah dengan seizin informan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selain itu Gunawan (2022) mengutip penjelasan dari Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan dari awal sampai akhir penelitian dengan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang disampaikan oleh Fitrah dan Luthfiyah (2017) di dalam bukunya yang terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu:

1. Reduksi data

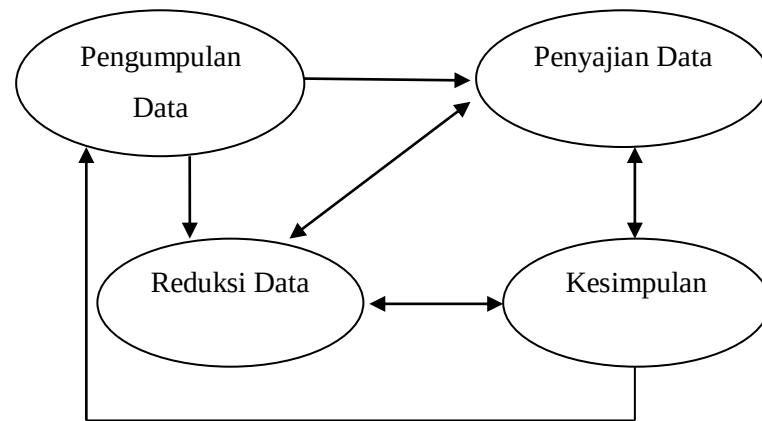
Yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapkan hal-hal penting, menggolongkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat satu simpulan bermakna. Jadi, data yang diperoleh dikumpulkan, diseleksi dan dikelompokkan kemudian disimpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah data diatur sedemikian rupa kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan awal ini yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Model Miles & Huberman.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi serta wawancara mendalam dengan informan yaitu keluarga penarik becak di Pasar Terminal Pringsewu. Setelah data terkumpul peneliti melanjutkan dengan mengolah data yang telah ada dengan cara mengidentifikasi tema-tema yang relevan dengan penelitian dan menghilangkan data yang tidak relevan. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Setelah data direduksi peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel atau narasi untuk memvisualisasikan data dan memudahkan analisis. Penyajian data ini membantu peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel yang diteliti. Selanjutnya pada tahap kesimpulan, peneliti menguji keabsahan temuan dengan cara menghubungkan temuan dengan teori yang relevan dan menarik kesimpulan tentang pendidikan ekonomi informal di keluarga penarik becak. Dalam penelitian ini, nantinya kesimpulan akan disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan tentang identifikasi nilai-nilai pendidikan ekonomi informal pada keluarga penarik becak di pasar Terminal Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

3.9 Rencana Pemeriksaan Keabsahan Data

Syarat agar informasi dapat dijadikan sebagai data penelitian, perlu pemeriksaan kredibilitas atau keabsahan agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai titik tolak penarikan kesimpulan. Dalam

melaksanakan pemeriksaan keabsahan data ini didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, meliputi: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan serta kriteria kepastian. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, peneliti menekankan pada uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian serta uji dependabilitas.

A. Uji *Credibility*

Yaitu melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut

1. Perpanjangan keikutsertaan

Telah diketahui bahwa instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Perpanjangan keikutsertaan bermakna bahwa peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan peneliti dapat membantu penemuan fokus penelitian untuk mencapai kedalaman data yang dikumpulkan dan dianalisisnya. Membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti dapat menjadi bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan pengamatan.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Anggito & Setiawan, 2018). Triangulasi ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber di mana selain mewawancarai informan kunci peneliti juga melakukan wawancara dengan orang

terdekat informan yang peneliti anggap dapat memverifikasi kebenaran informasi yang diberikan oleh informan kunci.

4. Review informan

Review informan ini dilakukan dengan cara diskusi data yang akan disajikan dengan informan sebagai sumber datanya. Maka dari itu terjadi kesepahaman antara peneliti sebagai instrumen penganalisis data dan informan sebagai sumber datanya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa data yang ditemukan tidak diragukan keabsahannya.

B. Uji *Dependability*

Uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Yaitu dengan cara melakukan *cross check* data baik dari data wawancara maupun temuan lain yang didapatkan selama penelitian kepada informan yang bersangkutan. Data dapat dikatakan dependabilitas jika peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penilaian, caranya dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian identifikasi nilai-nilai pendidikan ekonomi informal pada keluarga penarik becak di pasar Terminal Pringsewu Kabupaten Pringsewu dilakukan dengan berbagai macam cara, yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, penjelasan verbal serta pemberian aturan. Pemberian pembiasaan dan keteladanan ini dapat dilihat dari perilaku orang tua yang membiasakan anak untuk hidup hemat dan menabung serta mengelola keuangan dengan baik dengan pemberian uang saku. Pemberian uang saku tentunya diikuti dengan orang tua mengontrol penggunaan uang saku tersebut. Pemberian penjelasan verbal ini biasanya dilakukan ketika waktu berkumpul keluarga sambil bersantai dan biasanya pada malam hari, dengan melakukan diskusi terkait kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari masalah ekonomi. Pola asuh yang digunakan keluarga penarik becak adalah pola asuh demokratis, dimana anak diberikan kebebasan tetapi tetap dalam batasan dan bimbingan orangtua.

5.2 Saran

1. Saran untuk informan, agar keluarga penarik becak bisa mulai melakukan penganggaran keuangan dengan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, ataupun dalam hal sederhana seperti membuat catatan belanja baik harian maupun bulanan. Selain itu juga kepada istri dari penarik becak juga dapat melakukan sesuatu yang bisa menambah pendapatan seperti membuka usaha rumahan, sehingga dapat menambah pendapatan suami dan menghemat pengeluaran.

2. Saran untuk pemerintah kelurahan terkait, agar dapat membuat program pelatihan untuk istri keluarga penarik becak sehingga para istri dapat ikut serta berperan dalam menambah perekonomian keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2017. *Pengantar Pendidikan : Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amaliyah, S. 2021. Konsep Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 1766-1770.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak .
- Aslidah, A. 2022. Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Karakter Hemat Pada Anak Sejak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 19-30.
- Atirah, & Hasan, M. 2020. Pola Pendidikan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Danau yang Terintegrasi dalam Kearifan Lokal Sipakatau'. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* , 18-24.
- Ayun, Q. 2017. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Thufula* , 103-122.
- Aziz, S. 2016. *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pringsewu. 2023. Angka Kemiskinan Kabupaten Pringsewu Diakses pada 17 Maret 2025. <https://pringsewukab.beta.bps.go.id/id/statistics-table/2MjA5lzl=angka-kemiskinan-kabupaten-pringsewu.html>
- Creswell, J. W. 2019. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dharma, D. S., Wahyono, H., haryono, A., & Soesilo, Y. H. 2023. Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Pekerja Kuli Bangunan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 166-172.
- Diana, I. K., Winatha, I. K., & Suroto. 2022. Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Kebebasan dalam Bekerja dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa . *Jurnal Produktivitas* , 17-23.

- Fadhila, N., & Wahjoedi. 2019. Makna Pendidikan Ekonomi Informal Bagi Keluarga Petani di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 125-132.
- Fahmi, M. F., Wahjoedi, & Widjaya, S. U. 2016. Konsep Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan Keluarga. *National Conference On Economic Education* , 933-948.
- Fitrah, M., & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Gunawan, I. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., et al. 2020. *Metode Penelitian : Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasan, m. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan. *Membangun Indonesia Melalui Riset* , 677-680.
- Hasan, M., M, Y., Supatminingsih, T., Inanna, & Dinar, M. 2021. Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , 183-199.
- Inanna. 2020. Pentingnya Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Mewujudkan Perilaku Ekonomi Mahasiswa Yang Rasional. *Jurnal EKonomi dan Pendidikan* , 64-67.
- Inayah, A., & Haerudin, U. M. 2024. Empowering Pendidikan Saving Habit (Kebiasaan Menabung) Kaitannya Dengan Qur'an Surat Al-Isra Ayat 27 Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* , 173-186.
- Indriani, N., Hasan, M., & Inanna. 2021. Peran Pendidikan Ekonomi dalam Membentuk Ekspektasi Masa Depan Keluarga Terhadap Pendidikan. *Economic Education And Entrepreneurship Journal* , 28-37.
- Iqbal, M. M. 2023. Kemiskinan Struktural dan Mekanisme Survival Tukang Becak di Terminal Bratang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* , 212-221.
- Lilis, B. 2022. Analisis Pola Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Pada Siswa SMA Negeri 1 Kayan Hulu. *Jurnal Pendidikan EKonomi (JURKAMI)* , 538-546.
- M, Y., Hasan, M., & Supatminingsih, T. 2021. Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal Suku Makasar Sebagai Sumber Pendidikan Ekonomi Informal dalam Keluarga. *Economic Education And Entrepreneurship Journal* , 19-27.

- Manek, A. M., Haryono, A., & Wahyono, H. 2020. Pendidikan Ekonomi Informal Masyarakat Adat Loona. *Jurnal Pendidikan* , 65-69.
- Nasution, S. 2019. Pendidikan Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam* , 115-124.
- Ningsih, L. J., & Jaya, S. A. 2023. Strategi Bertahan Hidup Penarik Becak di Kelurahan Dapu-Dapura Kecamatan Kendari Barat Kota Kendari. *Jurnal Kerabat Antropologi* , 353-364.
- Novitasari, A. T., & Septiana, A. 2021. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* , 64-73.
- Nurjanah, I., & Efendi, J. 2018. Efektivitas Celengan Untuk Melatih Pembiasaan Menabung Bagi Siswa Down Syndrome. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus* , 62-69.
- Nurlaila, R., & Haryono, A. 2021. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Sektor Bisnis UMKM Di Masa Pandemi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan* , 784-794.
- Prima, A. F., & Andisa, W. R. 2021. Pentingnya Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Membentuk Perilaku Ekonomi Anak. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Pendidikan* , 105-110.
- Pujiati, Rahmawati, & Rahmawati, F. 2022. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga terhadap Fenomena Panic Buying Ibu Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 7791-7797.
- Putri, R. D., Rahmawati, & Pujiati. 2022. Analisis Pergeseran Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Masa Covid-19. *Economic Education and Entrepreneurship Journal* , 200-206.
- Rahman, R. 2020. Pendidikan Ekonomi Informal: Persepsi Orangtua Tentang Penerapan Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Desa Pattiorang Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba.
- Rahmatullah, Inanna, & Ampa, A. T. 2020. How Infomal Education Fosters Economic Awareness in Children. *Dinamika Pendidikan* , 202-214.
- Rahmawati, Wahyono, H., & Haryono, A. 2016. Profil Pendidikan Ekonomi Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Miskin. *National Conference On Economic Education* , 1271-1286.
- Satuloh, M. S., & Mintarti, S. U. 2021. Pola Pendidikan Ekonomi (Informal) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak (Studi Kasus Sentra Kerajinan Sangkar Burung Desa Gedog Wetan Kecamatan Turen Kabupaten Malang). 564-583.
- Setiani, I., Hestiningtyas, W., Winatha, I. K., & Nurdin. 2022. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan

- Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* , 83-92.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. 2020. Pola Asuh Yang Berbeda-beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, (hal. 128-135).
- Sujarweni, V. W. 2019. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suratno, Narmaditya, B. S., & Wibowo, A. 2021. Family Economic Education, Peer Groups and Students Entrepreneurial Intention: The Mediating Role of Economic. *Heliyon* , 1-9.
- Suryani, I. 2017. Pentingnya Pendidikan Informal Tentang EKonomi Pada Keluarga Transmigran. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS* , 38-42.
- Syafe'i, I. 2015. Tujuan Pendidika Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* , 151-166.
- Triwiyanto, T. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Windrayadi, Y. D. 2022. Pendidikan Ekonomi Informal Keluarga Nelayan Di Desa Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 58-64.
- Yustiko, E. F., & Munir, S. 2022. Pola Asuh Ibu Rumah Tangga Karier Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Ekonomi Pada Anak di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 22-30.